



## PENETAPAN

Nomor: 0137/Pdt.P/2016/PA.Pspk.



### DEMI KEADILAN BERDASARKAN KETUHANAN YANG MAHA ESA

Pengadilan Agama Kota Padangsidimpuan yang memeriksa dan mengadili perkara tertentu pada tingkat pertama dalam persidangan Hakim Tunggal, telah menjatuhkan Penetapan sebagai berikut dalam perkara Itsbat Nikah yang diajukan oleh :

1. Hariman Siregar Bin Rasidin Siregar, umur 48 tahun, agama Islam, pekerjaan Petani, tempat tinggal di Jalan Lk. VII Kelurahan Hutaimbaru, Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru, Kota Padangsidimpuan, selanjutnya disebut sebagai Pemohon I.
2. Dermi Harahap Binti Mara Parsaulian Harahap, umur 45 tahun, agama Islam, pekerjaan Petani, tempat tinggal di Jalan Lk. VII Kelurahan Hutaimbaru, Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru, Kota Padangsidimpuan, selanjutnya disebut sebagai Pemohon II.

Pengadilan Agama Tersebut;

Setelah membaca surat permohonan Pemohon I dan Pemohon II;

Telah mendengar keterangan Pemohon I dan Pemohon II dan memperhatikan keterangan saksi-saksi serta surat-surat lain yang berkaitan dengan perkara ini;

### DUDUK PERKARA

Bahwa Pemohon I dan Pemohon II dengan surat permohonan tertanggal 18 April 2016 telah mengajukan permohonan Itsbat Nikah yang telah terdaftar di Kepaniteraan Pengadilan Agama Kota Padangsidimpuan Register Nomor: 0137/Pdt.P/2016/PA.Pspk tanggal 18 April 2016 dengan dalil-dalil sebagai berikut:

Hal. 1 dari 12 hal. Ptp.no.137/IN.Terpada 2016

#### Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui : Email : [kepaniteraan@mahkamahagung.go.id](mailto:kepaniteraan@mahkamahagung.go.id) Telp : 021-384 3348 (ext.318)



1. Bahwa Pemohon I dengan Pemohon II telah melangsungkan pernikahan menurut agama Islam di Desa Aek Nabara, Kecamatan Angkola Barat, Kabupaten Tapanuli Selatan, pada tanggal 08 September 1991 dengan wali nikah Ayah kandung Pemohon II bernama Parsaulian Harahap, dan maharnya berupa Seperangkat alat sholat tunai serta di saksikan oleh dua orang saksi masing-masing bernama Monang Harahap dan Rahmat Siregar;
2. Bahwa pada saat pernikahan tersebut Pemohon I berstatus Jejak dan Pemohon II berstatus Perawan;
3. Bahwa antara Pemohon I dengan Pemohon II tidak ada pertalian nasab, pertalian kerabat semenda dan pertalian sesusuan serta memenuhi syarat dan tidak ada larangan untuk melangsungkan pernikahan, baik menurut ketentuan hukum Islam maupun peraturan perundang-undangan yang berlaku;
4. Bahwa setelah pernikahan Pemohon I dengan Pemohon II hidup rukun dan belum pernah bercerai, dan dalam pernikahan tersebut Pemohon I dengan Pemohon II telah dikaruniai 5 orang anak bernama :
  1. Adi Saputra Siregar, laki-laki, tanggal lahir 18-06-1992;
  2. Abdul Mutolib Siregar, laki-laki, tanggal lahir 29-10-1995;
  3. Lanna Sari Siregar, perempuan, tanggal lahir 28-08-2000;
  4. Yahya Siregar, laki-laki, tanggal lahir 18-08-2003;
  5. Dahliana Siregar, perempuan, tanggal lahir 20-09-2005.
5. Bahwa selama pernikahan tersebut tidak ada pihak ketiga yang mengganggu gugat pernikahan Pemohon I dengan Pemohon II tersebut dan selama itu pula Pemohon I dengan Pemohon II tetap beragama Islam;
6. Bahwa sampai sekarang Pemohon I dengan Pemohon II tidak mempunyai kutipan akta nikah, karena pernikahan para Pemohon tidak terdaftar di Kantor Urusan Agama Kecamatan setempat, sementara saat ini Pemohon I dengan Pemohon II membutuhkan Akta Nikah tersebut untuk kepastian

Hal. 2 dari 12 hal. Ptp.no.137/IN.Terpadu 2016

**Disclaimer**

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :  
Email : [kepaniteraan@mahkamahagung.go.id](mailto:kepaniteraan@mahkamahagung.go.id) Telp : 021-384 3348 (ext.318)



hukum pernikahan Pemohon I dengan Pemohon II dan hal-hal yang terkait dengannya;

7. Bahwa Para Pemohon mengajukan permohonan ini kepada Majelis Hakim untuk menetapkan sahnya pernikahan antara Pemohon I dengan Pemohon II;
8. Bahwa berdasarkan uraian-uraian tersebut, Pemohon I dengan Pemohon II bermohon kepada Bapak Ketua Pengadilan Agama Kota Padangsidempuan Cq. Majelis Hakim yang memeriksa dan mengadili perkara ini kiranya dapat menentukan hari persidangan, memanggil Pemohon I dengan Pemohon II ke persidangan guna memeriksa dan mengadili perkara ini dan selanjutnya para Pemohon mohon putusan yang amarnya berbunyi sebagai berikut :
  1. Mengabulkan permohonan para Pemohon;
  2. Menetapkan sah pernikahan Pemohon I (Hariman Siregar Bin Rasidin Siregar) dengan Pemohon II (Dermi Harahap Binti Mara Parsaulian Harahap) yang dilaksanakan pada tanggal 08 September 1991 di Desa Aek Nabara, Kecamatan Angkola Barat, Kabupaten Tapanuli Selatan;
  3. Memerintahkan kepada Pemohon I dan Pemohon II untuk mendaftarkan pernikahan tersebut kepada Kantor Urusan Agama Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru;
  4. Membebaskan seluruh biaya perkara sesuai dengan peraturan yang berlaku;

Bahwa untuk kepentingan pemeriksaan perkara ini Pemohon I dan Pemohon II telah dipanggil secara resmi dan patut untuk hadir di persidangan sesuai relaas panggilan nomor; 0137/Pdt.P/2016/PA.Pspk ternyata Pemohon I dan Pemohon II hadir;

Bahwa permohonan Pemohon I dan Pemohon II telah dibacakan di persidangan yang isinya tetap dipertahankan oleh Pemohon I dan Pemohon II;

Bahwa Pemohon I dan Pemohon II telah mengajukan bukti-bukti berupa 2 (dua) orang saksi, masing-masing :

Hal. 3 dari 12 hal. Ptp.no.137/IN.Terpada 2016



1. Monang Harahap, umur 33 tahun, agama Islam, pendidikan. SMA pekerjaan tani, tempat tinggal di Desa Aek Nabara, Kecamatan Angkola Barat, Kabupaten Tapanuli Selatan, di bawah sumpah pada pokoknya memberikan keterangan :
  - Bahwa saksi adalah adik kandung Pemohon II ;
  - Saksi hadir pada saat pernikahan Pemohon I dengan Pemohon II sebagai saksi nikah;
  - Bahwa Pemohon I dengan Pemohon II benar telah menikah tanggal 08 September 1991 yang lalu di Desa Aek Nabara, Kecamatan Angkola Barat, Kabupaten Tapanuli Selatan, yang dilaksanakan secara Agama Islam dan sebagai wali nikah adalah ayah Pemohon II yang bernama: Pasaulian Harahap, dengan maharnya berupa seperangkat alat sholat tunai, serta disaksikan 2 orang saksi yang namanya 1. Monang Harahap ( saksi sendiri) 2. Rahmat Siregar, sewaktu pernikahan para Pemohon selain disaksikan 2 orang saksi juga dihadiri oleh masyarakat setempat;
  - Bahwa pernikahan Pemohon I dengan Pemohon II antara jejak dengan Gadis, dan tidak ada larangan nikah baik menurut hukum Agama Islam maupun menurut adat istiadat;  
Bahwa selama dalam perkawinan Pemohon I dan Pemohon II telah mempunyai 5 ( lima ) orang anak yaitu:
    1. Adi Saputra Siregar, laki-laki, tanggal lahir 18-06-1992;
    2. Abdul Mutolib Siregar, laki-laki, tanggal lahir 29-10-1995;
    3. Lanna Sari Siregar, perempuan, tanggal lahir 28-08-2000;
    4. Yahya Siregar, laki-laki, tanggal lahir 18-08-2003;
    5. Dahliana Siregar, perempuan, tanggal lahir 20-09-2005.
  - Bahwa sejak Pemohon I dengan Pemohon II menikah, tidak ada orang yang keberatan dengan pernikahan mereka sampai sekarang ;
  - Bahwa selama Pemohon I dengan Pemohon II menikah, tidak pernah bercerai dan Pemohon I tidak ada mempunyai isteri yang lain selain Pemohon II dan Pemohon II tidak ada suami lain selain Pemohon I;

Hal. 4 dari 12 hal. Ptp.no.137/IN.Terpada 2016

**Disclaimer**

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :  
Email : [kepaniteraan@mahkamahagung.go.id](mailto:kepaniteraan@mahkamahagung.go.id) Telp : 021-384 3348 (ext.318)



- Bahwa tujuan Pemohon I dan Pemohon II mengajukan permohonan Pengesahan Nikah untuk keperluan sebagai persyaratan untuk mengurus Akte Kelahiran anak-anak para Pemohon dan keperluan lainnya;
  - 2. Rahmat siregar, umur 49 tahun, agama Islam, pendidikan SD, pekerjaan Wiraswasta, tempat tinggal di Lingkungan VII kelurahan Hutaimbaru, Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru, Kota Padangsidempuan, di bawah sumpah pada pokoknya memberikan keterangan :
    - Bahwa saksi adalah abang kandung Pemohon I;
    - Saksi hadir pada saat pernikahan Pemohon I dengan Pemohon II sebagai saksi;
    - Bahwa Pemohon I dengan Pemohon II benar telah menikah tanggal 08 September 1991 yang lalu di Desa Aek Nabara, Kecamatan Angkola Barat, Kabupaten Tapanuli Selatan, yang dilaksanakan secara Agama Islam dan sebagai wali nikah adalah ayah Pemohon II yang bernama: Pasaulian Harahap, dengan maharnya berupa seperangkat alat sholat tunai, serta disaksikan 2 orang saksi yang namanya 1. Monang Harahap ( saksi sendiri) 2. Rahmat Siregar, sewaktu pernikahan para Pemohon selain disaksikan 2 orang saksi juga dihadiri oleh masyarakat setempat;
    - Bahwa pernikahan Pemohon I dengan Pemohon II antara jejak dengan Gadis, dan tidak ada larangan nikah baik menurut hukum Agama Islam maupun menurut adat istiadat;
- Bahwa selama dalam perkawinan Pemohon I dan Pemohon II telah mempunyai 5 ( lima ) orang anak yaitu:
1. Adi Saputra Siregar, laki-laki, tanggal lahir 18-06-1992;
  2. Abdul Mutolib Siregar, laki-laki, tanggal lahir 29-10-1995;
  3. Lanna Sari Siregar, perempuan, tanggal lahir 28-08-2000;
  4. Yahya Siregar, laki-laki, tanggal lahir 18-08-2003;
  5. Dahliana Siregar, perempuan, tanggal lahir 20-09-2005.

Hal. 5 dari 12 hal. Ptp.no.137/IN.Terpadu 2016



- Bahwa sejak Pemohon I dengan Pemohon II menikah, tidak ada orang yang keberatan dengan pernikahan mereka sampai sekarang ;
- Bahwa selama Pemohon I dengan Pemohon II menikah, tidak pernah bercerai dan Pemohon I tidak ada mempunyai isteri yang lain selain Pemohon II dan Pemohon II tidak ada suami lain selain Pemohon I;
- Bahwa tujuan Pemohon I dan Pemohon II mengajukan permohonan Pengesahan Nikah untuk keperluan sebagai persyaratan untuk mengurus Akte Kelahiran anak-anak para Pemohon dan keperluan lainnya;

Bahwa Pemohon I dan Pemohon II telah mengajukan kesimpulan secara lisan yang pada pokoknya menyatakan mohon penetapan dengan mengabulkan permohonan Pemohon I dan Pemohon II;

Bahwa untuk mempersingkat uraian Penetapan ini, maka hal-hal yang termuat dalam Berita Acara Sidang dipandang sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari penetapan ini;

#### **PERTIMBANGAN HUKUM**

Menimbang, bahwa maksud dan tujuan permohonan Pemohon I dan Pemohon II adalah sebagaimana tersebut di atas;

Menimbang, bahwa perkara ini adalah perkara ltsbat Nikah yang dalam penjelasan Pasal 49 ayat (2) angka 22 Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 tentang Peradilan Agama sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2006 dan perubahan kedua dengan Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2009 disebut dengan pernyataan sahnya perkawinan, oleh karena itu Pengadilan Agama berwenang memeriksa, mengadili dan memutus perkara *a quo*;

Menimbang, bahwa Pemohon I dan Pemohon II mendalilkan bahwa antara Pemohon I dan Pemohon II telah melangsungkan pernikahan sesuai dengan ketentuan syara' namun sampai saat ini belum mempunyai akta nikah sebagai bukti pernikahan tersebut, maka berdasarkan ketentuan Pasal 7 ayat (4) Kompilasi Hukum Islam Pemohon I dan Pemohon II mempunyai *legal standing* untuk mengajukan permohonan dalam perkara *a quo*;

Hal. 6 dari 12 hal. Ptp.no.137/IN.Terpadu 2016



Menimbang, bahwa untuk kepentingan pemeriksaan perkara a quo di persidangan, Pemohon I dan Pemohon II telah dipanggil secara resmi dan patut sesuai relaas panggilan Nomor: 0137/Pdt.P/2016/PA.Pspk oleh karena itu cukup beralasan hukum melaksanakan perkara ini di persidangan;

Menimbang, bahwa Pemohon I dan Pemohon II mendalilkan bahwa Pemohon I dan Pemohon II telah melangsungkan pernikahan sesuai dengan ketentuan agama Islam;

Menimbang, bahwa berdasarkan Pasal 283 RBg *juncto* Pasal 1865 KUH Perdata (BW) maka Pemohon I dan Pemohon II wajib membuktikan keabsahan pernikahan yang dilangsungkan oleh Pemohon I dan Pemohon II tersebut;

Menimbang, bahwa untuk membuktikan dalil-dalil permohonannya Pemohon I dan Pemohon II telah mengajukan bukti-bukti berupa 2 (dua) orang saksi, masing-masing bernama: Monang Harahap dan Rahmat Siregar;

Menimbang, bahwa kedua orang saksi tersebut adalah orang yang tidak dilarang menjadi saksi, telah bersumpah sesuai dengan agama yang dianut oleh kedua orang saksi (Islam) dan telah memberikan keterangan di depan sidang, maka secara formal kedua orang saksi tersebut telah memenuhi syarat sebagai alat bukti saksi (Pasal 172, Pasal 175 RBg);

Menimbang, bahwa setelah Hakim Tunggal meneliti keterangan kedua orang saksi tersebut ternyata keterangan yang diberikan oleh keduanya adalah mengenai peristiwa yang dialami, didengar dan dilihat oleh keduanya yang berkaitan dengan perkawinan antara Pemohon I dengan Pemohon II, keterangan keduanya mempunyai sumber pengetahuan yang jelas dan bersesuaian antara yang satu dengan yang lainnya, oleh karena itu secara materil keterangan keduanya telah memenuhi syarat sebagai alat bukti saksi (Pasal 308 dan 309 RBg);

Menimbang, bahwa dari pertimbangan tersebut di atas, maka Hakim Tunggal menemukan fakta- fakta sebagai berikut :

- Bahwa Pemohon I dengan Pemohon II telah melaksanakan pernikahan secara syariat Islam di Desa Aek Nabara, Kecamatan Angkola Barat, Kabupaten Tapanuli Selatan, pada tanggal 08 September 1991;

Hal. 7 dari 12 hal. Ptp.no.137/IN.Terpadu 2016



- Bahwa yang menjadi wali nikah adalah saudara kandung ayah Pemohon II bernama: Parsaulian Harahap;
- Bahwa sebagai mahar Pemohon II adalah berupa seperangkat alat sholat, tunai;
- Bahwa pernikahan Pemohon I dengan Pemohon II disaksikan 2 orang saksi yaitu: Monang Harahap dan Rahmat Siregar;
- Bahwa pernikahan para Pemohon adalah pernikahan antara Lajang dengan Gadis ( masing-masing pernikahan pertama);
- Bahwa, antara para Pemohon tidak ada larangan untuk menikah dan selama menikah tidak pernah bercerai;
- Bahwa Pemohon I tidak ada isteri lain selain Pemohon II, dan Pemohon II tidak ada suami lain selain Pemohon I;
- Bahwa terhadap pernikahan para Pemohon, sampai saat ini tidak ada yang berkeberatan dan selama pernikahan para Pemohon telah mempunyai 5 ( lima ) orang anak yaitu:
  1. Adi Saputra Siregar, laki-laki, tanggal lahir 18-06-1992;
  2. Abdul Mutolib Siregar, laki-laki, tanggal lahir 29-10-1995;
  3. Lanna Sari Siregar, perempuan, tanggal lahir 28-08-2000;
  4. Yahya Siregar, laki-laki, tanggal lahir 18-08-2003;
  5. Dahliana Siregar, perempuan, tanggal lahir 20-09-2005.

Menimbang, bahwa berdasarkan ketentuan Pasal 2 ayat (1) Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan bahwa untuk menentukan sah tidaknya suatu perkawinan yang telah dilaksanakan oleh sepasang suami isteri adalah bertitik tolak kepada ketentuan sah tidaknya perkawinan yang ditetapkan oleh hukum agama yang dianut keduanya pada saat melaksanakan perkawinan ;

Menimbang, bahwa sesuai dengan fakta yang ditemukan dalam persidangan bahwa pada saat melaksanakan akad perkawinan Pemohon I dan Pemohon II masing-masing beragama Islam, oleh karena itu penentuan sah tidaknya perkawinan yang dilaksanakan oleh Pemohon I dan Pemohon II adalah berdasarkan hukum Islam;





Menimbang, bahwa dalam hukum Islam ditetapkan bahwa suatu perkawinan dianggap sah apabila telah terpenuhi syarat dan rukun dari perkawinan itu sendiri (Pasal 14, 39 s/d 44 Kompilasi Hukum Islam);

Menimbang, bahwa sesuai dengan ketentuan dalam Pasal 39 dan Pasal 40 Kompilasi Hukum Islam, syarat perkawinan dalam hukum Islam yaitu antara calon suami isteri tidak ada hubungan darah, tidak pernah sesusuan, tidak berbeda agama, calon isteri tidak dalam masa iddah atau tidak dalam keadaan terikat dengan perkawinan, tidak dalam keadaan ihram dan telah mencapai batas minimal umur perkawinan;

Menimbang, bahwa dari fakta-fakta tersebut di atas ternyata antara Pemohon I dan Pemohon II telah memenuhi syarat untuk melaksanakan perkawinan;

Menimbang, bahwa sesuai dengan ketentuan dalam Pasal 14 Kompilasi Hukum Islam adapun rukun perkawinan dalam hukum Islam adalah terdiri dari calon suami, calon isteri, wali nikah, dua orang saksi nikah serta ijab dan kabul;

Menimbang, bahwa sebagaimana didalilkan oleh Pemohon I dan Pemohon II dalam permohonan bahwa pada saat akad nikah Pemohon I dengan Pemohon II dilaksanakan yang menjadi wali nikah adalah Ayah kandung Pemohon II yang bernama : Parsaulian Harahap;

Menimbang, bahwa sesuai dengan ketentuan Pasal 21 Kompilasi Hukum Islam bahwa urutan keutamaan wali nasab untuk menjadi wali nikah adalah yang pertama kelompok kerabat laki-laki garis lurus ke atas yang terdiri dari ayah, kakek dari pihak ayah dan seterusnya;

Menimbang, bahwa sebagaimana fakta yang ditemukan dalam persidangan bahwa yang bertindak menjadi wali nikah Pemohon II adalah ayah kandung Pemohon II yang bernama: Parsaulian Harahap, maka menurut Hakim Tunggal kedudukan ayah kandung sebagai wali nikah Pemohon II telah sesuai menurut hukum Islam;

Menimbang, bahwa dalam pelaksanaan perkawinan Pemohon I dan Pemohon II tersebut juga disaksikan oleh 2 orang saksi masing-masing: Monang Harahap dan Rahmat Siregar, maka selanjutnya Hakim Tunggal

Hal. 9 dari 12 hal. Ptp.no.137/IN.Terpadu 2016



berkesimpulan bahwa rukun nikah yang lainnya yaitu adanya dua orang saksi, adanya kedua calon mempelai serta ijab kabul dalam pernikahan Pemohon I dan Pemohon II telah terpenuhi;

Menimbang, bahwa berdasarkan pertimbangan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa perkawinan yang dilaksanakan oleh Pemohon I dan Pemohon II telah memenuhi syarat dan rukun perkawinan berdasarkan hukum Islam, oleh karena itu Hakim Tunggal berpendapat bahwa perkawinan Pemohon I dan Pemohon II tersebut adalah sah menurut hukum Islam dengan demikian tuntutan Pemohon I dan Pemohon II agar perkawinan antara Pemohon I dan Pemohon II yang dilaksanakan pada tanggal 08 September 1991 di Desa Aek Nabara, Kecamatan Angkola Barat, Kabupaten Tapanuli Selatan dapat diterima, hal ini sesuai dengan ketentuan Pasal 7 ayat 3 huruf (e) Kompilasi Hukum Islam;

Menimbang, bahwa dalam surat al-Baqarah ayat 282 Allah Swt berfirman :

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu’amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya”;

Menimbang, bahwa sesuai dengan penafsiran secara ekstensif/diperluas terhadap ketentuan yang terdapat dalam Firman Allah swt pada surat al-Baqarah ayat 282 bahwa idealnya setiap perbuatan hukum yang berkaitan dengan seseorang haruslah dicatat dan tidak hanya memegang prinsip yang penting telah dilaksanakan sesuai dengan syarat dan rukunnya semata;

Menimbang, bahwa perkawinan merupakan suatu perbuatan hukum yang sangat penting dalam kehidupan seseorang, oleh karena itu wajar bahkan seharusnya perbuatan hukum tersebut dicatatkan secara resmi pada lembaga yang membidangnya (Kantor Urusan Agama) dengan tujuan agar pasangan yang telah melaksanakan perkawinan tersebut mendapat kepastian hukum dan sekaligus mendapatkan perlindungan dari negara (Pasal 2 ayat (2) Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974, Pasal 5 Kompilasi Hukum Islam dan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Undang-

Hal. 10 dari 12 hal. Ptp.no.137/IN.Terpadu 2016



Undang Nomor 23 Tahun 2006 Tentang Administrasi Kependudukan) sehingga hak-haknya sebagai warga negara dapat dipenuhi oleh pemerintah seperti dalam hal/bidang kesehatan, jaminan sosial dan bidang-bidang yang lainnya, oleh karena itu Pemohon I dan Pemohon II diperintahkan untuk mencatatkan pernikahannya di Kantor Urusan Agama Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru, Kota Padangsidempuan sebagai Kantor Urusan Agama yang mewilayahi tempat tinggal Pemohon I dan Pemohon II;

Menimbang, bahwa perkara ini termasuk bidang perkawinan, maka sesuai Pasal 89 ayat (1) undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 tentang Peradilan Agama yang telah diubah kedua kalinya dengan Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2009 biaya yang timbul dalam perkara ini dibebankan kepada Pemohon I dan Pemohon II;

Mengingat segala peraturan perundang-undangan yang berlaku dan hukum syara' yang berkaitan dengan perkara ini;

**MENETAPKAN:**

- 1.Mengabulkan permohonan Pemohon I dan Pemohon II;
- 2.Menyatakan sah perkawinan antara Pemohon I ( Hariman Siregar Bin Rasidin Siregar ) dengan Pemohon II ( Dermi Harahap Binti Parsaulian harahap ) yang dilaksanakan pada tanggal 08 September 1991 di Desa Aek Nabara, Kecamatan Angkola Barat, Kabupaten Tapanuli Selatan;
- 3.Memerintahkan kepada Pemohon I dan Pemohon II untuk mendaftarkan pernikahan tersebut kepada Kantor Urusan Agama Kecamatan Hutaimbaru, Kota Padangsidempuan;
- 4.Membebankan kepada Pemohon I dan Pemohon II untuk membayar biaya perkara ini sejumlah 241.000,- (dua ratus empat puluh satu ribu )

Demikian ditetapkan dalam sidang pada hari Rabu, tanggal 18 Mei 2016 Miladiyah bertepatan dengan tanggal 11 Sya'ban 1437 Hijriyah oleh Drs. Abd. Halim Zailani sebagai Hakim Tunggal dan Penetapan tersebut telah diucapkan pada hari itu juga dalam sidang yang dinyatakan terbuka untuk



umum oleh Hakim Tunggal tersebut, dibantu oleh Drs.H.Yahya Idris,SH,  
sebagai Panitera Pengganti, dihadiri oleh Pemohon I dan Pemohon II.

Hakim Tunggal

ttd

Drs. Abd. Halim Zailani

Panitera Pengganti

Ttd

Drs.H.Yahya Idris, SH.

Perincian Biaya Perkara:

1. Biaya Pencatatan	: Rp. 30.000.-
2. Biaya Proses	: Rp. 50.000.-
3. Biaya Panggilan	: Rp. 150.000.-
4. Redaksi	: Rp. 5.000.-
5. <u>Meterai</u>	: Rp. 6.000.-
Jumlah	: Rp. 241.000.-

( Dua ratus empat puluh satu ribu rupiah)